

## Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi

**Claudia Crystalia dan Sufiyati**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Tarumanagara, Jakarta*

*Email: [claudiacrystalia@gmail.com](mailto:claudiacrystalia@gmail.com)*

**Abstract:** *The purpose of this research is to examine the effect of profitability, firm size, firm age, and institutional ownership on the timeliness of financial reporting in trading, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The sampling technique uses purposive sampling. The sample in this study were 52 companies. This study uses logistic regression analysis with SPSS Version 23. The results of this study indicate that profitability, firm size, firm age, and institutional ownership have no effect on the timeliness of financial reporting.*

**Keywords:** *Timeliness of Financial Reporting, Profitability, Firm Size, Firm Age, Institutional Ownership*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur listing, Kepemilikan Institusional

### LATAR BELAKANG

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang *go public* sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangannya kepada *stakeholder* tersebut, sehingga selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Ciri laporan keuangan yang baik adalah relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Informasi dikatakan relevan jika tepat waktu, memiliki nilai prediksi, dan memiliki nilai umpan balik. Tepat waktu adalah penggunaan informasi sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang tidak disampaikan ke publik secara tepat waktu akan mengurangi kualitasnya, karena tidak relevan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu akan lebih dipercaya oleh masyarakat.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting, sehingga dibuatlah peraturan yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan ke publik, yaitu terdapat dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan nomor I-E

tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Perusahaan yang *go public* harus menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan dan hasilnya tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017.

## KAJIAN TEORI

Teori agensimerupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik (Pradipta, 2017). Agen menunjukkan hasil kinerjanya kepada prinsipal melalui laporan keuangan. Apabila laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu, maka prinsipal akan lebih mempercayai kinerja agen. Menurut (Raharjo, 2007), informasi akuntansi dalam teori agensi digunakan untuk mengambil keputusan (dilakukan oleh agen) dan mengevaluasi kinerja perusahaan (dilakukan oleh prinsipal). Asimetri informasi dapat terjadi antara agen dengan prinsipal, ketika agen lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan dengan *stakeholders* (Ifada, 2009). Hal ini disebabkan karena manajemen yang melakukan seluruh kegiatan operasi perusahaan, sehingga lebih mengetahui kejadian yang terjadi dalam perusahaan. Asimetri informasi tersebut dapat dikurangi dengan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu, sehingga prinsipal dapat dengan segera mengetahui keadaan perusahaan.

Teori Kepatuhan menurut (Sanjaya dan Wirawati, 2016) adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menyampaikan dengan tepat waktu laporan keuangannya. Salah satu kewajiban perusahaan adalah tidak terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya agar dapat bermanfaat bagi *stakeholders* perusahaan. Terkait dengan teori kepatuhan, (Mareta, 2015) mengemukakan bahwa setiap individu maupun organisasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib patuh secara hukum untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Laporan keuangan adalah informasi mengenai suatu perusahaan yang digunakan oleh *stakeholders* untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan. Ketepatan waktu adalah penggunaan informasi secara tepat waktu pada saat dibutuhkan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah pelaporan informasi keuangan perusahaan dengan tidak terlambat sehingga masih dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

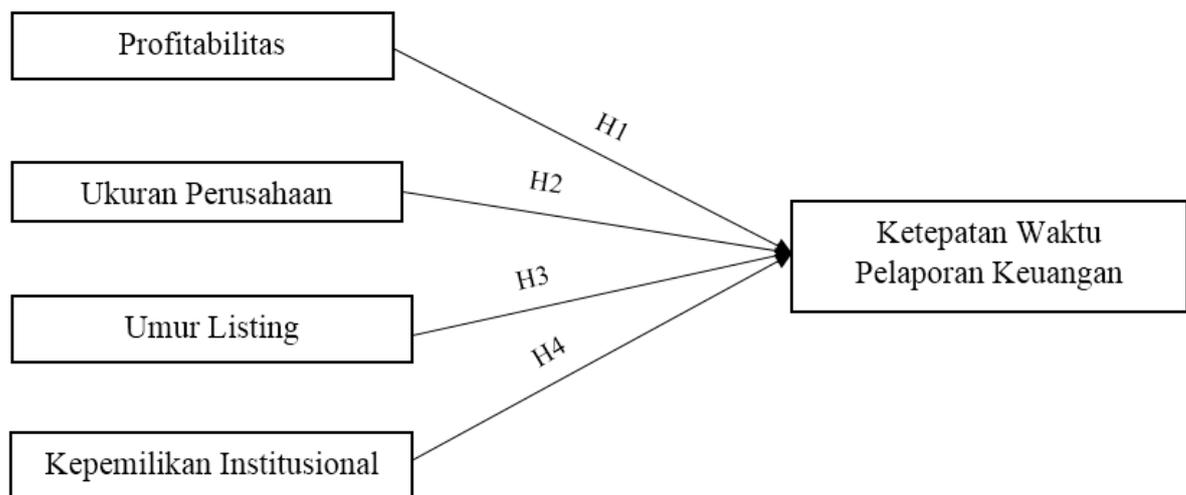
Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki profit tinggi cenderung tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan profit yang tinggi adalah berita baik yang segera ingin disampaikan perusahaan kepada *stakeholders*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang mencerminkan seberapa besar aset dan informasi yang dimiliki dan kemampuan untuk melakukan aktivitasnya. Perusahaan besar cenderung tidak menunda penyampaian laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar diawasi oleh pemegang saham, asosiasi perdagangan, dan pemerintah. Perusahaan besar memiliki banyak sumber informasi, akses dan sumber yang besar, manajemen yang baik, teknologi canggih, dan *internal control* yang baik sehingga lebih konsisten dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan besar akan berusaha menjaga reputasinya, sehingga cenderung tidak akan terlambat.

Umur listing merupakan waktu yang dihitung sejak perusahaan terdaftar di BEI sampai saat ini. Perusahaan yang umurnya sudah panjang memiliki banyak pengalaman sehingga akan meminimalisasi terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh kesadaran perusahaan bahwa menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu adalah hal yang sangat penting. Perusahaan bisa menghadapi berbagai macam kendala karena telah memiliki solusi dari pengalaman masa lalu.

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan institusional yang dihitung dengan persentase kepemilikan saham. Perusahaan yang persentase kepemilikan institusionalnya tinggi berarti diawasi oleh *investor* institusional, sehingga akan berusaha untuk patuh terhadap segala peraturan yang ditetapkan, salah satunya adalah menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Pengawasan dari pihak institusional juga mendorong manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaannya dan mempertahankan nama baik di mata publik, sehingga cenderung tidak akan terlambat dalam menyerahkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis yang dibuat berdasarkan model diatas adalah:

- Ha1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Ha2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Ha3. Umur listing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Ha4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## METODOLOGI

Objek Penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Total populasi adalah 129 perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang di *publish* di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel tak acak (*nonprobability sampling*), yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah: (a) Perusahaan yang dari tahun 2015-2017 terdaftar di BEI, (b) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahun 2015-2017, (c) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2015-2017, (d) Perusahaan yang

menghasilkan laba selama tahun 2015-201, (e) Perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional selama tahun 2015-2017. Setelah dilakukan eliminasi perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, maka diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan, sehingga total data yang digunakan adalah 156 data selama 3 tahun.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Perusahaan dikategorikan tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya ke publik tidak lebih dari tanggal 31 Maret. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran} = \text{Ln of Total Aset}$$

Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

Penelitian ini menguji hipotesis secara *multivariate* dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*binary logistic*) dan pengujian statistik deskriptif.

## HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mendapat gambaran dari data-data yang digunakan dalam penelitian, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timeliness*) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,35. Standar deviasinya adalah 0,479. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maksimum sebesar 0,4579. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0,067628 dan standar deviasinya adalah 0,0762864. Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai minimum sebesar 24,5683, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 32,0409. Mean dari variabel ini adalah 28,619809. Standar deviasinya sebesar 1,5313481. Umur listing (*Age*) memiliki nilai sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 28. Nilai rata-rata adalah 15,71 dan standar deviasinya sebesar 8,484. Kepemilikan institusional (*Ins*) memiliki nilai minimum sebesar 0,1018 dan nilai maksimum sebesar 0,9788. Mean sebesar 0,671206, sedangkan standar deviasinya adalah 0,1958250. (1) Pengujian *Multivariate*. (A). Pengujian Input Sampel. Pengujian input sampel dilakukan untuk melihat apakah data yang dimasukkan ada yang tidak diperhitungkan.

Pengujian ini dilakukan melalui *Case Processing Summary*.

**Tabel 1.** Pengujian Input Sampel  
**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>	N	Percent
Selected Cases Included in Analysis	156	100,0
Missing Cases	0	,0
Total	156	100,0
Unselected Cases	0	,0
Total	156	100,0

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa *PercentTotal* sebesar 100%, yang berarti bahwa semua data yang diinput ikut diperhitungkan. Total data sebesar 156 dan tidak ada *missing cases*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa saat melakukan pengolahan data, semua data yang diinput diperhitungkan. (B) Pengujian Kelayakan Model. Pengujian Kelayakan Model (*Overall Model Fit*) dilakukan untuk menilai model fit, apakah overall fit model terhadap data. Uji *-2 log Likelihood* dilakukan untuk membandingkan model regresi sebelum dimasukkan variabel bebas dengan model regresi sesudah dimasukkan variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat apakah terjadi penurunan nilai dari *-2 log Likelihood* pada awal (*block number = 0*) dengan *-2 log Likelihood* pada akhir (*block number = 1*). Jika terjadi penurunan nilai berarti model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghozali, 2016).

**Tabel 2.** Hasil Uji *-2 Log Likelihood*

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Block 0</i>	202,494
<i>Block 1</i>	195,609

Dapat dilihat pada table 2 bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ke *Block 0* ke *Block 1* sebesar 6,885. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa model fit akan lebih baik jika variabel bebas dimasukkan. (C) Pengujian Kelayakan Model Regresi. Pengujian Kelayakan Model Regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yaitu menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $>0,05$ , maka model dikatakan fit sehingga layak untuk dipakai dalam penelitian.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,938	8	,983

Berdasarkan tabel 4, nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 0,983, yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat memprediksi data observasinya. Model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diamati dengan klasifikasi yang sebenarnya terjadi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kecukupan dari data dan telah sesuai dengan data yang digunakan. (D) Pengujian Koefisien Determinasi. Pengujian Koefisien

Determinasi dilakukan dengan menggunakan uji *Nagelkerke's R square*. Uji *Nagelkerke R Square* digunakan untuk menguji seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Nagelkerke's R square*  
**Model Summary**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	195,609 <sup>a</sup>	,043	,059

Nilai *Nagelkerke's R square* pada tabel 4 sebesar 0,059 menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan institusional sebesar 5,9%. Sedangkan sisanya sebesar 94,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. (E) Pengujian Ketepatan Prediksi. Uji ketepatan prediksi menghasilkan tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dan hasil observasi. Kolom menunjukkan nilai prediksi, sedangkan Baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya.

**Tabel 5.** Hasil uji Ketepatan Prediksi  
**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		Timeliness		Percentage Correct	
		Tidak tepat waktu	Tepat waktu		
Step 1	Timeliness	Tidak tepat waktu	94	7	93,1
		Tepat waktu	48	7	12,7
	Overall Percentage				64,7

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa dari 101 data yang diprediksi tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sebanyak 94 data diprediksi secara tepat dan sebanyak 7 data tidak diprediksi secara tepat. Sebanyak 94 data diprediksi tidak tepat waktu dan hasil menunjukkan bahwa prediksi tersebut tepat. Sebanyak 7 data diprediksi tidak tepat waktu, tetapi hasil menunjukkan bahwa 7 data tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan prediksi adalah 93,1%.

Dari 55 data yang diprediksi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sebanyak 48 data diprediksi secara tidak tepat dan sebanyak 7 data diprediksi secara tepat. Hal ini berarti bahwa 48 data tidak tepat waktu, tetapi diprediksi tepat waktu. Sebanyak 7 data tepat waktu dan diprediksi dengan tepat. Ketepatan prediksi sebesar 12,7%.

Hasil persentase secara keseluruhan (*overall percentage*) menunjukkan nilai sebesar 64,7%, yang berarti bahwa ketepatan prediksi secara keseluruhan sebesar 64,7%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat memprediksi dengan baik. (F) Pengujian *Multivariate* secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Uji *Multivariate* secara serentak

Variabel Independen	Sig.	Keterangan	Ha
ROA	0,063	>0,05	Ditolak
Size	0,321	>0,05	Ditolak
Age	0,439	>0,05	Ditolak
Ins	0,095	>0,05	Ditolak

Berdasarkan hasil uji *multivariate*, variabel profitabilitas (ROA), memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,063. Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,321. Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel umur listing (*Age*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,439. Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa umur listing tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel kepemilikan institusional (*Ins*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095. Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (2) Estimasi Parameter dan Interpretasinya. (A) *Omnibus Test*. Pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* bertujuan untuk melihat apakah secara simultan variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi dari uji *Omnibus Test of Model Coefficients* lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 7.** Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	6,885	4	,142
Block	6,885	4	,142
Model	6,885	4	,142

Nilai signifikansi dari uji *Omnibus Test of Model Coefficients* sebesar 0,142, yaitu lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan institusional secara simultan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. (B) Uji *Variables in the Equation*. Uji signifikansi digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukan analisis terhadap uji signifikansi dapat dilihat dari hasil output *Variables in the Equation*. H0 ditolak jika nilai signifikansi > 0,05, sedangkan Ha diterima jika nilai signifikansi < 0,05.

Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

**Tabel 8.** Hasil Uji *Variables in the Equation*  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> ROA	4,327	2,331	3,447	1	,063	75,740	,786	7297,363
Size	,119	,120	,985	1	,321	1,126	,891	1,423
Age	,016	,020	,598	1	,439	1,016	,976	1,057
Ins	1,564	,935	2,795	1	,095	4,776	,764	29,865
Constant	-5,622	3,628	2,400	1	,121	,004		

Model regresi logistik berdasarkan hasil uji *Variables in the Equation* adalah:

$$\text{Timeliness} = -5,622 + 4,327 \text{ ROA} + 0,119 \text{ SIZE} + 0,016 \text{ AGE} + 1,564 \text{ INS} + \epsilon$$

Hasil uji *Variables in the Equation* menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bawa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## DISKUSI

Hasil pengujian *multivariate* dengan analisis regresi logistik menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan (Ifada, 2009; Kadir, 2011; Handayani dan Wirakusuma, 2013; Budiyanto dan Aditya, 2015; Sufiyati, 2017). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi dan Jusia, 2013; Mahendra dan Putra, 2014; Budiyanto dan Aditya, 2015; Mareta, 2015). Umur listing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Ifada, 2009; Kadir, 2011). Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra dan Ramantha, 2015).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 tidak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu (a) subyek yang digunakan hanya perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi dengan populasi sebanyak 129 perusahaan, (b) periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun, (c) variabel independen yang diteliti tidak mencakup semua variabel independen yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini hanya 4, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan institusional.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah (a) subyek penelitian yang digunakan sebaiknya diperluas, tidak hanya di satu sektor saja, (b) periode penelitian sebaiknya diperpanjang, agar sampel yang digunakan lebih banyak, (c) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang digunakan. Selain itu, dapat menggunakan pengukuran lain untuk tiap variabel. Saran yang dapat diberikan untuk BAPEPAM adalah sebaiknya BAPEPAM lebih tegas terhadap perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan memberikan edukasi agar perusahaan memahami pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Saran yang dapat diberikan untuk manajemen adalah sebaiknya manajemen perusahaan lebih memperhatikan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena ketepatan waktu merupakan hal yang penting. Saran yang dapat diberikan untuk investor adalah sebaiknya investor dalam melakukan investasi tidak hanya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan perusahaan saja, melainkan juga tanggal publikasi laporan keuangan di BEI. Perusahaan yang selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat menjadi pertimbangan untuk investasi karena memiliki citra publik yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM. (2004). Peraturan Bapepam Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004
- Budiyanto, S. dan Aditya, E. M. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food And Beverages Periode 2010-2012). *Fokus Ekonomi*. 10(1). 77-87.
- Dewi, S. P. dan Jusia. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*. XVII(3). 368-384.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. P. dan Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(3). 472-488.
- Ifada, L.M. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEJ). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 5(1). 43-56.
- Kadir, A. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 12(1). 11-12.
- Mahendra, I. B. K. Y. dan Putra, I. N. W. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2).
- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. XIX(1). 93-108.
- Pradipta, D. P. dan Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(3). 1201-1216.

- Putra, I. G. A. P dan Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10(1).99-213.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*. 2(1). 37-46.
- Sanjaya, I. M. D. M dan Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(1). 17-26.
- Sufiyati. (2017). The Impact of Corporate Attributes on the Timeliness of Financial Reporting in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspectives*.11(1). 1720-1730.